

EKSISTENSI DAN KIPRAH ALUMNI PROGRAM STUDI
PEGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM: *TRACER STUDY* DI UIN
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Azizah Alawiyyah¹, Gian Nova Sudrajat Nur²

Program Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
email: azizah.alawiyyah@uinbanten.ac.id

Program Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
email: gian.nova@uinbanten.ac.id

Corresponding author:

E-mail: gian.nova@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the profile of graduates of the Islamic Community Development Study Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten and their role in the world of work and society. The research method used in this research is a descriptive research method through a quantitative approach. Descriptive research is intended to present factual data based on information from the study program, as well as quantitative data obtained from survey results. Based on the results of the research, it is known that the number of alumni of the PMI study program is 79 people with an average GPA of 3.60 with a waiting period of 4.8 months to get a job. It is also known that PMI alumni are able to compete in the world of work with 43% of alumni working in local and national scale companies or institutions, 29% of alumni are entrepreneurs, 10% of alumni are working and self-employed, and 18% of alumni are not yet working. In addition, the biggest contribution from the study program felt by alumni was team work with a percentage of 61% (47 alumni), and followed by competence in adapting to the environment and honesty, loyalty, and integrity with the same percentage of 58.4% (45 alumni). This is felt by alumni from the curriculum during study, with the highest percentage in internship courses and professional field practicums.

Keywords: Tracer study, community development, alumnus.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan Masyarakat Islam adalah salah satu Jurusan/Program Studi di Fakultas Dakwah yang bertujuan mempersiapkan seorang sarjana Muslim yang mampu berperan dan berkiprah dalam proses pengembangan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, para mahasiswa di Program Studi ini tidak hanya dibekali ilmu-ilmu agama (keislaman) tetapi juga ilmu-ilmu terapan dan ilmu sosial sehingga ketika lulus diharapkan mampu menganalisa berbagai problem sosial di masyarakat, menggali potensi masyarakat, dan memiliki keahlian dalam program pemberdayaan masyarakat (Ulumi and Syafar 2021). Dengan dibekali ilmu-ilmu keagamaan yang dipadukan dengan ilmu-ilmu sosial terapan diharapkan alumninya mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat dan dapat melakukan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat sehingga mampu menjadikan masyarakat menuju sebuah masyarakat yang mandiri, berdaya guna, dan sesuai dengan yang dicita-citakan.

Di dalam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Prodi ini terbilang baru karena baru berdiri pada tahun 2014, dan baru meluluskan angkatan pertamanya di tahun 2017. Meskipun baru, Prodi ini mampu meraih akreditasi B pada tahun 2019 walaupun pada saat itu Prodi ini belum memiliki alumni. Dari sekian banyak lulusan PMI sejak tahun 2017 ini, beberapa alumni sudah teridentifikasi bekerja di berbagai lembaga sosial, baik yang ada di Provinsi Banten maupun luar Provinsi Banten, seperti Laz Harfa, ACT (Aksi Cepat Tanggap), Dompot Dhuafa, Reliq, IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) dan lain sebagainya.¹ Mereka aktif di lembaga- lembaga sosial tersebut, baik sebagai pengurus maupun sebagai relawan. Mereka mampu berperan aktif dalam berbagai acara sosial dan kemanusiaan, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Beberapa alumni PMI yang aktif di Laz Harfa, diantaranya adalah

Nurcholis Majid, Tita Ghea Tanzania; di Dompot Dhuafa adalah Tirta Rahayu; di ACT adalah Adilla, Aisyah; dan sebagian besar alumni aktif di lembaga Reliq (Rumah Literasi Quran), lembaga yang aktif membantu para mualaf Muslim Baduy, di antaranya adalah Ramdhani, Shofa, Rizqy Fadilah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ketua Program Studi PMI pada paragraf sebelumnya, diketahui bahwa pekerjaan atau profesi alumni PMI relevan atau sesuai dengan kompetensi lulusan. Ini artinya tujuan yang ingin dicapai oleh ini sudah tercapai. Namun demikian, tentu kita belum bisa menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai Prodi sudah tercapai 100% dan pekerjaan atau profesi lulusan seluruhnya sudah sesuai dengan kompetensi lulusan. Hal ini karena ini belum pernah melakukan *tracer study* terhadap para alumninya sejak ini berdiri. Pelaksanaan *tracer study* ini berperan penting bagi perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, ada beberapa manfaat lagi dalam penelitian *tracer study* ini, di antaranya: a) sebagai wadah untuk membangun jaringan/*network* alumni; b) sebagai alat untuk mengevaluasi relevansi antara perguruan tinggi; c) sebagai database alumni yang terdata berdasarkan program studi dan angkatan (tahun masuk); d) sebagai alat untuk memberikan kontribusi dalam proses akreditasi nasional maupun internasional e) sebagai penghimpun masukan/informasi penting bagi pengembangan dan perbaikan program studi, termasuk di dalamnya kurikulum dan desain studi.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan metode yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut. Informasi kebutuhan kompetensi lulusan tentunya tidak hadir dari internal saja, melainkan perlu informasi yang lebih mendalam dari para alumni berdasarkan pengalamannya di dunia kerja. Adapun untuk memperoleh informasi tersebut, *tracer study* dirasa

mampu untuk mengetahui hal-hal yang penting dipelajari oleh mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi. *Tracer study* atau yang sering disebut survei/penelusuran alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Hasil dari *Tracer study* merupakan informasi terkait lulusan, yang mana informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk menilai mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Lebih jauh lagi, Schomburg (2016) mengemukakan bahwa informasi ini pun dapat digunakan untuk membuat keputusan berarti terkait pengembangan kurikulum, desain studi, dan solusi praktis dalam berdasarkan hasil *tracer study* bagi program studi di lembaga perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penelitian *tracer study* alumni PMI ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana eksistensi dan kiprah para alumni PMI dalam pengembangan masyarakat muslim, sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan jenis pekerjaan atau profesi, dan untuk memahami respon dan harapan para pengguna alumni PMI. Selain itu, melalui *tracer study* ini Program Studi PMI mempunyai informasi timbal balik mengenai kompetensi yang dimiliki selama di perkuliahan yang menunjang dan atau dibutuhkan di dunia kerja. Adapun informasi tersebut tentunya dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk dapat melakukan revisi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa riset *tracer study* yang dilakukan di luar UIN SMH Banten diantaranya adalah karya I Nyoman Sudiarta (2016) dan kawan-kawan berjudul, “Alumni dan Penggunaan Lulusan Program Studi S2 kajian Pariwisata

Universitas Udayana”. Riset *tracer study* ini difokuskan pada alumni S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana. Selanjutnya, riset *tracer study* juga dilakukan oleh tim peneliti dari BKI IAIN Lhokseumawe yang mencoba menelusuri pengguna lulusan BKI IAIN Lhokseumawe.

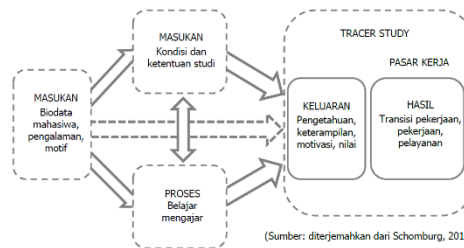
Sedangkan riset tentang Pengembangan Masyarakat Islam diantaranya adalah: pertama, karya Mukhlis Aliyudin (2019) berjudul “Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah”. Dalam artikelnya ini, Aliyudin (2019) berpendapat bahwa dakwah sangat berkorelasi dengan pengembangan masyarakat Islam karena sejatinya kegiatan dakwah tidak hanya mengajak manusia secara lisan dalam bentuk ceramah, tetapi juga melakukan tindakan nyata amal sholeh seperti melakukan program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat Islam. Kedua, karya Dede Saadah (2020) berjudul “Strategi Pemasaran Sosial Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Islam”. Dalam artikel tersebut, penulis menyatakan bahwa pondok pesantren harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam mensosialisasikan program dan eksistensi pesantren sehingga dikenal secara luas oleh masyarakat dunia (Sa’adah 2019).

Tracer study adalah salah satu cara program studi untuk melakukan penilaian terhadap kualitas hasil keluaran perguruan tinggi (Schomburg, 2003). Penilaian tersebut didasarkan pada tiga aspek, yaitu proses pendidikan di perguruan tinggi, transisi lulusan memasuki dunia kerja, dan lingkup pekerjaan yang diperoleh oleh alumni setelah lulus. Hasil *tracer study* tersebut, menurut Schomburg (2003) sangat bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan evaluasi pelaksanaan dan hasil pendidikan guna pengembangan institusi dan peningkatan mutu layanan sekaligus akademik. Selain itu, hasil *tracer study* juga bermanfaat untuk mengetahui informasi mengenai hubungan perguruan tinggi

dengan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para stakeholders, maupun kelengkapan syarat akreditasi baik program studi maupun institusi (Penulis, 2013).

Tracer study terhadap alumni merupakan salah satu studi empiris yang diharapkan menyediakan informasi untuk mengevaluasi hasil pendidikan di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Informasi ini digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menjamin kualitas pendidikan. Dengan kegiatan *tracer study* ini diharapkan perguruan tinggi tersebut mendapatkan informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan di masa depan. Untuk itu informasi keberhasilan profesionalisme (karier, status, pendapatan) para alumni dibutuhkan. Demikian pula informasi terhadap pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, posisi professional). Para alumni diharapkan juga dapat memberikan penilaian kondisi dan ketentuan belajar yang mereka alami masa belajar dikaitkan dengan dunia kerja yang mereka hadapi. Dokumen *tracer study* dapat bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola perguruan tinggi (Penulis, 2017).

Tracer study juga dilaksanakan untuk memenuhi standar 3 dari akreditasi program studi yang mengharuskan setiap program studi melaksanakan *tracer study* yang berkaitan dengan alumni. Sudiarta (2016) pun mengemukakan bahwa kegiatan *tracer study* dilakukan bukan semata karena keharusan akreditasi, tetapi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan program studi untuk mendapatkan masukan atas proses pembelajaran dan membangun kerjasama dengan pengguna alumni.



Gambar 1. Konsep Dasar *Tracer Study*

Sailah (2011) mengemukakan bahwa kaitannya dengan dunia kerja, *tracer study* memberikan informasi mengenai aktivitas alumni selama rentang waktu 1-3 tahun sejak lulus dalam proses karir pekerjaannya. Hal tersebut sejalan dengan Schomburg (2003) dan (2016) yang menyatakan bahwa pada umumnya *tracer study* dilakukan kepada partisipan/mahasiswa pada rentang waktu 1 sampai 2 tahun setelah lulus. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang sudah bekerja ataupun berwirausaha dinilai cakap untuk memberikan informasi mengenai aktivitas pekerjaannya serta hasil dari pembelajaran, kegiatan pelatihan dan atau pengembangan diri yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. *Tracer study* merupakan survei yang dapat dilakukan untuk mengetahui profil, desain studi, relevansi kurikulum, kontribusi perguruan tinggi, dan kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa selama perkuliahan, transisi ke pekerjaan, pendapatan dan hal lainnya. Informasi data tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi atau bahkan lebih spesifik program studi untuk melakukan pengembangan program studi.

Selain itu, Schomburg (2016, p. 18) mengemukakan bahwa “A *tracer studies or graduate survey is a standardized survey (in written or oral form) of graduates from education institutions, which takes place some time after graduation or the end of the training. The subjects of a tracer study can be manifold, but common topics include questions on study progress, the transition to work, work entrance, job career, use of learned competencies, current occupation*

and bonds to the education institution (school, centre, university)." Di dalam *tracer study* topik umum yang menjadi pertanyaannya yaitu terkait kemajuan studi, transisi pekerjaan, lama waktu mendapatkan kerja, karir pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang digeluti, relevansi kompetensi yang didapatkan selama studi dengan pekerjaan yang digeluti. Dengan perkataan lain, *tracer study* merupakan survei yang cukup komprehensif untuk mengetahui kompetensi lulusan berdasarkan kontribusi yang didapatkan baik itu dari internal program studi, maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut, *tracer study* dapat menjadi alat untuk mendapatkan informasi dari para lulusan sebagai bahan kajian evaluasi dan pengembangan program studi agar dapat menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun buatan/rekayasa. Sukmadinata (2017) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada perlakuan khusus terhadap data atau informasi yang didapatkan. Semua hasil informasi data, semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek-aspek komponen maupun variable sesuai yang didapatkan di lapangan.

Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena alat yang digunakan dalam pengumpulan menggunakan kuesioner/survei, yang mana hasil survei tersebut tentunya menghasilkan angka. Hasil yang berupa angka tersebut akan menjadi bahan yang akan ditafsirkan secara deskriptif, yang kemudian hasil dari penelitian dari tafsiran tersebut akan ditampilkan melalui angka. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), dikatakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, baik itu dalam pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang didapat, serta hasil yang ditampilkannya. Dengan perkataan lain, metode ini dapat memberikan informasi secara riil mengenai fenomena-fenomena yang dialami oleh alumni/lulusan berdasarkan pengalaman selama studi sampai berhubungan dengan dunia kerja melalui data hasil survei yang mereka isi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Proses *tracer study* ini dilaksanakan pada selang waktu bulan Agustus hingga Oktober 2021. Berdasarkan data yang didapatkan dari Prodi PMI, tercatat terdapat 79 alumni sejak empat tahun silam. Jumlah tersebut terbagi menjadi 4, yakni alumni angkatan masuk tahun 2014 berjumlah 27 orang, angkatan masuk tahun 2015 berjumlah 19 orang, angkatan masuk tahun 2016 berjumlah 28 orang, dan angkatan masuk tahun 2017 berjumlah 5 orang. Alumni yang turut dilibatkan yaitu berjumlah 79 orang. Adapun dari 79 alumni, hanya 77 orang yang mengisi angket, terdapat 2 orang alumni yang tidak mengisi angket.

Profil Alumni

Berdasarkan jenis kelamin, 67,5% (52 orang) adalah perempuan dan 32,5% (25 orang) adalah laki-laki. Jika melihat tingkat ketercapaian studi berdasarkan

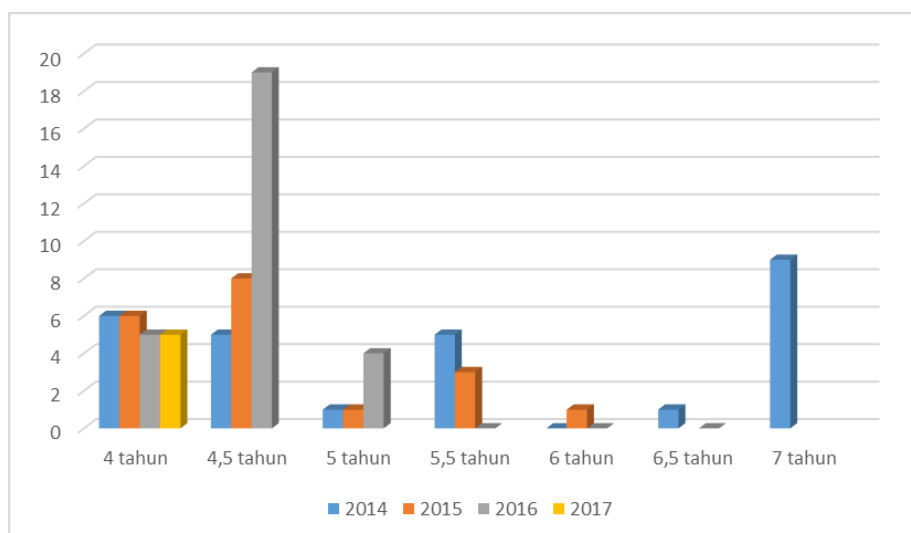
jumlah lulusan, perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesempatan perempuan dalam mengakses pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat dikatakan sudah tinggi. Selain itu, berdasarkan informasi jumlah lulusan di atas minat perempuan terhadap pekerjaan sosial – sesuai kompetensi lulusan prodi – dapat dikatakan cukup besar.

Indeks Prestasi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk gambaran mengenai pencapaian prestasi/nilai akademik alumni selama mengikuti pendidikan di universitas. Adapun alumni Prodi PMI memiliki rata-rata IP sebesar 3,60 dengan standar deviasi 0,18. Adapun IP terbesar alumni Prodi PMI adalah sebesar 3,90 dan IP terkecil adalah 3,08. Selain itu, nilai median (tengah) dari alumni Prodi PMI adalah 3,6. Berdasarkan informasi tersebut, ditunjukkan bahwa rata-rata IP alumni Prodi PMI melampaui SN Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 25 (Dikti, 2015). Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa standar minimal lulusan memiliki IP 2,00, sedangkan bagi program sarjana untuk mendapatkan predikat dengan predikat pujian harus memiliki IP di atas 3,50. Dengan perkataan lain, keberhasilan studi alumni Prodi PMI dapat dikatakan unggul karena dapat melampaui standar nasional yang sudah ditetapkan oleh Dikti.

Adapun mengenai lama studi, alumni Prodi PMI angkatan 2014 yang lulus tepat waktu atau 4 tahun berjumlah 6 orang, dan yang lulus 4,5 tahun berjumlah 5 orang, lalu pada 5 tahun berjumlah 1 orang, sedangkan yang lulus 5,5 tahun berjumlah 5 orang, 1 orang pada 6,5, dan 9 orang yang lulus selama 7 tahun. Jika melihat sebaran waktu lulusnya, rata-rata masa studi angkatan 2014 yaitu 5 tahun. Lalu alumni angkatan 2015, yang menyelesaikan selama 4 tahun berjumlah 6 orang, 8 orang selama 4,5 tahun, 1 orang selama 5 tahun, 3 orang selama 5,5 tahun, dan 1 orang selama 6 tahun. Berdasarkan informasi tersebut, dapat

diketahui bahwa rata-rata masa studi alumni angkatan 2015 adalah 4,8 tahun. Pada alumni angkatan 2016, 5 orang lulus studi selama 4 tahun, 19 orang selama 4,5 tahun, dan 4 orang selama 4 tahun. Melihat data tersebut, rata-rata masa studi alumni angkatan 2016 yaitu 4,8 tahun. Sedangkan alumni angkatan 2017 baru 5 orang yang lulus tepat waktu atau 4 tahun.

Terkait dengan uraian data tersebut, terlihat bahwa rata-rata masa studi alumni Prodi PMI masih belum ideal. Jika melihat SN Dikti (Dikti, 2015) dan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi PMI, yang menjadi hambatan terlalu lamanya studi alumni adalah pada pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Selain itu, prodi mendapatkan kesulitan untuk menghubungi mahasiswa yang tersisa mengerjakan skripsi. Hal tersebut salah satunya dikarenakan mahasiswa tersebut mengganti nomor telepon. Oleh karena itu, hasil *tracer study* ini menjadi masukan bagi prodi sebagai bahan evaluasi kurikulum dan juga mendorong mahasiswa agar dapat lulus tepat waktu atau bahkan dapat melampaui SN Dikti (Dikti, 2015).



Gambar 2. Lama Studi Mahasiswa Prodi PMI

Pada penelitian *tracer study* ini, pekerjaan utama alumni dikategorikan ke dalam bekerja, bekerja dan wiraswasta, belum bekerja, dan wirausaha. Adapun dalam kategori bekerja, alumni memilih langsung menekuni satu pekerjaan. Lalu pada kategori bekerja dan wiraswasta adalah alumni yang bekerja sambil menjalankan pekerjaan sampingan (banyaknya adalah wirausaha). Dalam kategori belum bekerja pada penelitian ini adalah alumni yang masih dalam proses pencarian pekerjaan. Selain itu, dalam kategori wirausaha adalah alumni yang membangun usaha sendiri dan atau alumni yang sudah menikah dan menjadi Ibu rumah tangga, akan tetapi melakukan kegiatan wirausaha.

Berdasarkan hasil survei 33 orang (43%) bekerja di perusahaan atau lembaga berskala lokal dan nasional. Alumni yang memilih untuk bekerja dan berwiraswasta adalah 8 orang (10%). Adapun alumni yang melakukan kegiatan wirausaha berjumlah 22 orang (29%). Terdapat berbagai hal yang melatarbelakangi alumni tersebut berwirausaha, di antaranya tidak ingin bekerja pada orang lain, meneruskan usaha milik orang tua, dan menyukai tantangan untuk membangun usaha sendiri. Dari 22 orang alumni yang berwirausaha, 3 orang di dalamnya terdapat perempuan yang sudah menikah dan memilih untuk meniti usaha di samping menjadi Ibu Rumah Tangga.

Tidak semua alumni sudah terserap di dunia kerja ataupun melakukan wirausaha, terdapat 14 orang (18%) yang belum bekerja. Alumni tersebut di antaranya merupakan alumni yang lulus pada tahun 2020. Pada tahun tersebut Indonesia sedang dilanda pandemi, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan pada masa tersebut dikatakan cukup sulit. Oleh karena itu, berdasarkan informasi data yang disampaikan alumni-alumni tersebut sedang dalam proses pencarian kerja. Hal itu terlihat dari informasi mengenai jumlah lamaran kerja yang sudah disampaikan oleh mereka. Adapun data terkait sebaran

alumni berdasarkan tempat tinggal dan tempat kerja terlihat dalam informasi data. Dalam tempat tinggal/domisili alumni menunjukkan bawah alumni banyak terfokus di Provinsi Banten dan Jabodetabek. Adapun jika melihat kategori pekerjaan, Provinsi Banten menjadi tempat kerja terbanyak alumni.

2. Pembahasan

Kompetensi Alumni

Dalam penilaian kemampuan alumni Prodi PMI, tidak dibatasi pada kemampuan *hard skill* saja, melainkan *soft skill* pun menjadi bentuk penilaian kemampuan alumni. Kedua hal tersebut penting untuk selalu dikembangkan selama proses perkuliahan di perguruan tinggi. Selain itu, dalam *tracer study* ini ditampilkan pertanyaan mengenai pendapat alumni mengenai peran program studi dan perguruan tinggi dalam proses pengembangan kompetensi mereka. Hal tersebut menjadi umpan balik yang diberikan oleh alumni sebagai penilaian terhadap lembaga.

Kuesioner mengenai dua kompetensi di atas dituangkan ke dalam 22 pertanyaan. Selain itu, dapat sesi kuesioner ini, alumni diperbolehkan untuk mengisi lebih dari satu pilihan. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa capaian rata-rata terbesar yang dikuasai oleh alumni adalah bekerja tim dengan persentase 61% (47 alumni), dan disusul oleh kompetensi adaptasi dengan lingkungan dan kejujuran, loyalitas, dan integritas dengan persentase yang sama yakni 58.4% (45 alumni), sedangkan capaian kontribusi program studi paling rendah berdasarkan isian kuesioner adalah pengembangan kompetensi untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, yakni 11.7% (9 alumni). Akan tetapi, hal tersebut sejalan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja dengan persentase 53.2% (41 alumni) adalah bekerja tim dan berkomunikasi

menggunakan bahasa asing dikatakan memiliki peran paling kecil di dunia kerja dengan persentase 10.4% (8 alumni). Sebagai prodi yang capaian lulusannya yang banyak bergerak di bidang sosial melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, kompetensi bekerja tim dinilai berperan penting untuk mendukung pekerjaan dari para alumni.

Informasi capaian ini menjadi penilaian yang baik dari alumni mengenai program studi. Meskipun seperti itu, tetap perlu adanya peningkatan di beberapa kompetensi yang memiliki skor rendah, yang mana hal tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi kurikulum maupun pendampingan secara berkesinambungan dari program studi terhadap organisasi-organisasi yang diikuti oleh mahasiswa. Oleh karena itu, melalui data yang disampaikan dalam *tracer study* ini, program studi memiliki informasi mengenai kompetensi alumni dan juga kompetensi apa saja yang perlu ditingkatkan oleh program studi.

Proses perkuliahan sebagai kegiatan akademik sejatinya mampu menciptakan lulusan yang memiliki nalar kritis, siap terjun ke masyarakat dan berdaya saing di dunia kerja sesuai dengan kompetensi prodi. Hal tersebut dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan akademik di luar perkuliahan di dalam kelas. Berdasarkan survei yang telah dilakukan diketahui bahwa pengalaman kegiatan akademik alumni di luar perkuliahan di dalam kelas adalah melakukan penelitian bersama dosen (30 alumni). Selain itu, pengalaman tertinggi kedua dan ketiga setelah penelitian bersama dosen adalah lomba karya ilmiah (17 alumni), dan publikasi ilmiah (6 alumni).



Gambar 3. Kompetensi Alumni

Pencarian Kerja

Mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di Prodi PMI adalah salah satu pilihan alumni untuk melanjutkan kehidupan juga memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Adapun dalam memperoleh pekerjaan pada umumnya dilalui melalui proses pencarian kerja, tetapi tidak sedikit pula alumni yang memperoleh pekerjaan tanpa melakukan pencarian. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa alumni yang mendapatkan pekerjaan tanpa proses pencarian kerja. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa jumlah alumni yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus pendidikan di Prodi PMI sebanyak 29%. Dengan perkataan lain, alumni Prodi PMI dinilai dapat bersaing dan memiliki daya saing di dunia kerja.

Dalam *tracer study* ini salah satu fokus penelitiannya adalah untuk melihat proses pencarian kerja alumni, yang mana hal itu terkait dengan lama/waktu pencarian kerja, media yang digunakan untuk mencari kerja, jumlah perusahaan/lembaga yang dilamar, juga aktivitas yang dikerjakan sembari menunggu mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pencarian kerja berkaitan juga dengan waktu pencarian kerja dan tempat yang tepat untuk bekerja. Mayoritas alumni Prodi PMI mendapatkan pekerjaan setelah lulus, tetapi jumlah mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus pun tidak terlalu sedikit. Hal tersebut berkaitan erat dengan proses pencarian kerja, dari 77 data alumni, 29 alumni mencari pekerjaan sebelum lulus pendidikan di Prodi PMI. Sedangkan, 48 alumni melakukan proses pencarian kerja setelah lulus pendidikan di Prodi PMI.

Dalam pencarian kerja, teknologi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan untuk mendapatkan informasi, salah satunya informasi mengenai lowongan kerja oleh para pencari kerja. Secara internal informasi dapat diperoleh oleh alumni melalui Pusat Karir UIN SMH Banten, program studi, dosen, maupun teman dan lingkungan perguruan tinggi. Adapun informasi secara eksternal dapat diperoleh alumni melalui berbagai cara, di antaranya relasi, internet, keluarga, ataupun informasi lowongan di luar perguruan tinggi UIN SMH Banten.

Berdasarkan hasil survei, dari semua alumni Prodi PMI, tidak ada satupun yang mencari informasi lowongan pekerjaan melalui Pusat Karir UIN SMH Banten. Adapun alasan hal tersebut tidak diketahui dengan pasti, tetapi itu akan menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi untuk dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai lowongan kerja yang diberikan oleh Pusat Karir UIN SMH Banten. Diketahui juga bahwa alumni lebih banyak mencari pekerjaan dengan

mengajukan lamaran pekerjaan berdasarkan informasi dari eksternal. Dalam mengajukan lamaran pekerjaan, 30% alumni hanya satu kali mengajukan lamaran kerja kepada satu perusahaan/lembaga saja.

Tidak hanya mengajukan lamaran, ada juga beberapa perusahaan/lembaga yang menawarkan pekerjaan kepada alumni. Hal itu diketahui berdasarkan hasil survei yang sudah diisi oleh alumni. Persentase tawaran pekerjaan yang paling tinggi adalah dari perusahaan/lembaga sebanyak dua kali. Tawaran pekerjaan dari perusahaan/lembaga tersebut disampaikan kepada 32% alumni Prodi PMI. Melalui informasi data tersebut dapat diasumsikan bahwa alumni Prodi PMI cukup dilirik oleh perusahaan/lembaga. Dengan kata lain, alumni Prodi PMI dapat memiliki daya saing dan dapat bersaing di dunia kerja. Dalam proses menunggu mendapatkan pekerjaan utama, mayoritas alumni Prodi PMI mengisi waktu tersebut dengan aktivitas mencari pekerjaan dan meningkatkan keahlian. Adapun aktivitas lain yang dilakukan oleh alumni Prodi PMI dalam menunggu memperoleh pekerjaan utama adalah meningkatkan keahlian, magang, dan mencari beasiswa pascasarjana.

Melalui survei, ditunjukkan juga pertimbangan utama alumni dalam memilih pekerjaan yang pertama adalah kesempatan bagi alumni untuk dapat melakukan pengembangan diri. Data tersebut secara tidak langsung memberikan informasi bahwa masih banyak alumni Prodi PMI yang memiliki semangat untuk selalu mengembangkan dirinya di luar perkuliahan, yang dalam hal ini melalui perusahaan/lembaga tempat mereka bekerja. Hal itu terlihat dengan persentase jumlah pilihan tersebut sebanyak 49%. Meskipun pertimbangan tantangan pekerjaan berada pada posisi keempat, hal tersebut menginformasikan masih ada semangat dari alumni untuk dapat memberikan hal baik atau bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka jalani di perusahaan yang tidak jauh dengan

tempat tinggal mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa alumni Prodi PMI masih memprioritaskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keinginan untuk mempelajari hal-hal yang baru dibandingkan keinginan untuk mendapatkan benefit yang tinggi. Hal itu terlihat dari pilihan terhadap benefit berada pada posisi kelima dengan persentase hanya 4%.

Berbicara mengenai pekerjaan ideal tentunya berhubungan aspek-aspek penilaian pribadi mengenai pekerjaan yang ideal atau sempurna. Setiap individu memiliki penilaian berbeda mengenai hal tersebut, dan bergantung kepada perspektif dari masing-masing individu. Data survei *tracer* ini menjadi gambaran pekerjaan ideal alumni Prodi PMI yang didasarkan pada penilaian alumni terhadap pekerjaan yang sedang dilalui dan didambakan oleh alumni. Hasil survei menunjukkan bahwa gambaran pekerjaan ideal menurut alumni Prodi PMI adalah pekerjaan yang dapat memberikan jenjang karir yang baik. Akan tetapi, terdapat informasi yang unik, memberikan manfaat bagi orang banyak dan mampu meningkatkan kesejahteraan berada dalam posisi lima besar mengenai gambaran pekerjaan ideal bagi alumni Prodi PMI, di samping fasilitas dan gaji yang baik berikut untuk menambah wawasan. Hal tersebut secara langsung memberikan informasi bahwa mayoritas alumni PMI memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Lulusan Prodi PMI sebagaimana capaian lulusan adalah menjadi alumni yang fokus terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Hal tersebut memberikan gambaran lain bahwa gambaran pekerjaan ideal ini tetap memberikan kemungkinan alumni untuk dapat memberikan manfaat dan memberikan kesejahteraan bagi banyak orang disertai dengan adanya jenjang karir yang menjanjikan, fasilitas dan gaji yang baik, juga sekaligus dapat menambah wawasan selama menjalani pekerjaan tersebut. Hal-hal yang

disampaikan merupakan informasi penting bagi Prodi PMI untuk dapat mengevaluasi bentuk kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan. Penting bagi Prodi PMI agar dapat melakukan lebih banyak kerjasama dengan lembaga-lembaga yang sesuai dengan kompetensi prodi dan juga dapat turut meningkatkan kompetensi alumni Prodi PMI melalui profesi yang digeluti.

Kontribusi Prodi Terhadap Pekerjaan Alumni

Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan timbal-balik penilaian dari alumni. Oleh karena itu, melalui tracer study dapat diketahui aspek pembelajaran tersebut dapat mendukung aktivitas yang sedang dijalani oleh alumni Prodi PMI, baik di dunia kerja maupun dunia usaha. Dalam tracer study ini, aspek pembelajaran tersebut dibagi ke dalam 6 poin, yakni kurikulum/silabus pengajaran, diskusi, praktikum profesi lapangan, kualitas pengajar dari staff pengajar, demonstrasi/peragaan, dan perkuliahan.

Didapatkan informasi dari alumni Prodi PMI mengenai penilaian aspek-aspek pembelajaran tersebut. Adapun penilaian tertinggi alumni Prodi PMI diberikan kepada praktikum profesi lapangan. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan praktikum profesi lapangan yang dilaksanakan Prodi PMI memberikan kontribusi yang sangat baik untuk membantu alumni dalam menjalankan pekerjaannya saat ini. Selain itu, data survei ini pun menginformasikan bahwa nilai terendah yang dikirim oleh mahasiswa adalah demonstrasi/peragaan. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi bagi Prodi PMI untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi pada praktik. Orientasi pada praktik tentunya memerlukan fasilitas yang lengkap, baik dari staf pengajar maupun sarana dan prasarananya. Oleh karena itu, ini diharapkan menjadi sorotan bagi Prodi PMI untuk dapat meningkatkan hal tersebut.

Penilaian lain yang menjadi timbal-balik dari alumni terhadap Prodi PMI adalah terkait aspek belajar mengajar. Adapun pada aspek ini dibagi ke dalam beberapa poin, yaitu bimbingan akademik, dedikasi dari dosen di luar jadwal kuliah, kondisi umum belajar mengajar, kegiatan ko-kurikuler, dan praktik di lapangan dan industri. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa dalam aspek belajar mengajar, kesempatan untuk melaksanakan praktik di lapangan memiliki penilaian yang baik dari alumni Prodi PMI. Proses belajar mengajar yang didasarkan pada praktik langsung di lapangan atau industri selama perkuliahan dirasakan oleh alumni Prodi PMI sangat membantu mereka dalam menjalankan pekerjaan yang dijalani sekarang. Hal itu tentunya menjadi nilai baik bagi Prodi PMI yang disampaikan oleh alumni, meskipun prodi harus tetap meningkatkan beberapa aspek pembelajaran lainnya yang tentunya dapat mendukung alumni dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuni.

Pekerjaan alumni Prodi PMI, baik bekerja maupun berwirausaha tidak lepas dari hubungannya dengan prodi saat perkuliahan. Oleh karena itu, hubungan prodi dengan alumni menjadi poin dalam penelitian tracer study kali ini, khususnya mengenai manfaat Prodi PMI bagi alumni. Adapun poin-poin penilaian yang digunakan pada aspek manfaat prodi dalam penelitian ini meliputi mendapatkan pekerjaan yang sesuai, memenuhi tugas profesi saat ini, untuk pengembangan profesi/karir di masa depan, untuk pengembangan diri, dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Umumnya penilaian alumni mengenai poin-poin manfaat prodi dalam kategori baik. Adapun penilaian yang berada pada posisi terendah adalah pada peran prodi dalam meningkatkan kewirausahaan.

Melalui informasi yang disampaikan pada hasil penilaian alumni terhadap manfaat atau peran prodi terhadap profesi yang sedang dijalani oleh alumni

tersebut, prodi diharapkan mampu untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan perkataan lain, prodi diharapkan berperan lebih banyak untuk lebih meningkatkan keterampilan kewirausahaan, yang mana hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi alumni. Setelah lulus dari program studi dan terjun di dunia kerja, maka kesempatan untuk turut berperan di dunia kerja tidak terbatas pada perolehan pekerjaan semata. Lebih dari itu, alumni Prodi PMI dapat berwirausaha sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

Kepuasan Pengguna Lulusan

Survei kepuasan pengguna alumni merupakan salah satu bentuk penilaian mengenai sikap, perilaku, kompetensi, dan pengetahuan alumni di dunia kerja berdasarkan penilaian dari pemberi kerja. Oleh karena itu, hal ini merupakan informasi penting yang dapat Prodi PMI serap sebagai masukan perusahaan/lembaga sebagai pihak eksternal yang menggunakan SDM lulusan Prodi PMI. Selain itu, survei ini mengukur pribadi daripada alumni di dunia kerja.

Adapun sebelum mengetahui penilaian dari para pengguna lulusan, terlebih dahulu perlu untuk mengetahui para pengguna lulusan Prodi PMI. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa terdapat 8 perusahaan/lembaga yang melakukan pengisian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam survei yang sudah disebar. Dari 8 perusahaan/lembaga tersebut terdapat 2 perusahaan/lembaga yang tidak menyebutkan nama mereka, adapun 6 lembaga yang menyebutkan namanya di antaranya Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa), Dompot Dhuafa, LAZNAS Yatim Mandiri Banten cabang Banten, Rumah Edukasi dan Literasi Al-Quran (ReliQ), Bank Mandiri, dan Waste Solution Hub. Selain itu, diketahui bahwa 5 dari mereka merupakan Lembaga

Sosial, atau lebih dikenal dengan *Non Government Organization* (NGO). Adapun satu lagi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni Bank Mandiri. Berdasarkan informasi tersebut terlihat bahwa kesesuaian bidang ilmu dan kompetensi alumni sejalan dengan pekerjaan yang sedang dijalani.

Pancasila merupakan ideologi negara yang wajib menjadi pegangan bagi seluruh warga Indonesia, begitu juga dengan alumni Prodi PMI. Berpegang teguh pada Pancasila di setiap aspek kehidupan penting untuk diamalkan, tidak terkecuali dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Berdasarkan poin penilaian, alumni Prodi PMI pada aspek ini berada pada posisi baik. Raih persentase terbanyak adalah baik, yakni 62,5%. Sedangkan untuk persentase sangat baik sebanyak 37,5%. Pada aspek etika berada pada posisi baik. Raih persentase terbanyak adalah baik, yakni 62,5%. Sedangkan untuk persentase sangat baik sebanyak 37,5%. Meskipun hasil penilaian pengguna lulusan sudah menjawab bahwa alumni Prodi PMI dalam aspek etika sudah baik, Prodi PMI tetap harus mencoba meningkatkan tata nilai dan sikap pada aspek ini, sehingga alumni Prodi PMI kedepannya dapat memiliki predikat sangat baik pada aspek ini.

Berdasarkan poin penilaian, alumni Prodi PMI pada aspek keahlian pada bidang ilmu kompetensi utama berada pada posisi baik, dengan raih persentase terbanyak adalah baik, yakni 62,5%. Sedangkan untuk persentase sangat baik sebanyak 37,5%. Meskipun hasil penilaian pengguna lulusan sudah menjawab bahwa alumni Prodi PMI dalam aspek keahlian pada bidang ilmu kompetensi utama sudah baik, Prodi PMI tetap harus mencoba meningkatkan kompetensi alumni pada aspek ini, sehingga alumni Prodi PMI kedepannya dapat memiliki predikat sangat baik pada aspek ini. Lalu berdasarkan poin penilaian pada aspek kemampuan berbahasa asing, persentase pengguna lulusan memberikan nilai baik sebanyak 37,5%, begitu juga yang memberikan nilai

cukup sebanyak 37,5%. Sedangkan, pengguna lulusan yang memberikan nilai sangat baik persentasenya sekitar 12,5% dan disusul dengan penilaian kurang sekitar 12,5% juga. Hal tersebut tentunya harus menjadi konsen bagi Prodi PMI agar dapat meningkatkan kompetensi alumni untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa asing yang sangat baik

Mengenai poin penilaian pada aspek penggunaan teknologi informasi, pengguna lulusan memberikan nilai baik bagi mayoritas alumni Prodi PMI (75%) yang bekerja di perusahaan/lembaga mereka. Sedangkan, 12,5% pengguna lulusan lainnya memberikan nilai sangat baik, dan 12,5% lainnya memberikan nilai kurang. Hal tersebut tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kompetensi alumni dalam penggunaan media teknologi informasi. Alumni Prodi PMI memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik, dengan persentase sebanyak 50%. Persentase terbesar kedua yaitu berada pada poin baik, yakni 37,5%, sedangkan sisanya 12,5% memberikan jawaban cukup. Ini tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kompetensi alumni dalam kemampuan berkomunikasi melalui berbagai macam media pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prodi PMI.

Kompetensi kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan yang dimiliki oleh alumni Prodi PMI berada pada posisi baik, yakni 62,5%. Sedangkan, sebanyak 37,5% pengguna lulusan memberikan nilai sangat baik pada aspek ini. Ini tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kompetensi alumni untuk memiliki kompetensi kemampuan untuk bekerjasama di dunia kerja. Pada aspek pengembangan diri, persentase baik sebanyak 75%. Adapun sebagian lainnya, sebanyak 25%

memberikan penilaian sangat baik. Ini tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat lebih banyak mendorong mahasiswa agar selalu memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan diri, baik difokuskan kepada kegiatan organisasi kemahasiswaan maupun di dalam perkuliahan.

Dalam aspek kepemimpinan berdasarkan penilaian pengguna lulusan, alumni Prodi PMI dapat dikatakan baik. Hal tersebut terlihat dari persentase penilaian baik dari pengguna alumni sebanyak 62,5%, sedangkan 37,5% memberikan penilaian sangat baik. Dilihat bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian antara sangat baik dan baik. Sebagian pengguna lulusan memberikan 50% penilaian aspek ini pada kategori sangat baik, dan sebagian lainnya sebesar 50% memberikan penilaian kategori baik. Dengan perkataan lagi, pengguna lulusan memberikan penilaian antara sangat baik dan baik. Sebagian pengguna lulusan memberikan 50% penilaian aspek ini pada kategori sangat baik, dan sebagian lainnya sebesar 50% memberikan penilaian kategori baik. Hasil penilaian ini menjadi referensi bagi Prodi PMI untuk selalu dapat meningkatkan aspek dedikasi kepada lembaga ini melalui berbagai macam proses pembelajaran. pengguna lulusan memberikan kategori penilaian baik (62,5%) terhadap aspek respon terhadap perubahan yang cepat yang dimiliki oleh alumni.

E. KESIMPULAN

Diketahui rata-rata IP alumni di atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dengan rata-rata masa studi masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Selain itu, lebih dari 50% alumni sudah memiliki pekerjaan baik itu bekerja pada perusahaan/lembaga maupun melakukan wirausaha. Adapun masa tunggu alumni memperoleh pekerjaan adalah 4,8 bulan setelah

mereka menyelesaikan studi di program studi.

Berdasarkan penelitian ditunjukkan bahwa cukup banyak kontribusi yang diberikan perguruan tinggi dan program studi terhadap pembentukan kompetensi alumni. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi bekal bagi alumni untuk dapat berkiprah dan bersaing di dunia kerja dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, alasan terbesar alumni memilih pekerjaan adalah kesempatan untuk pengembangan diri dengan jenis pekerjaan yang mayoritas relevan dengan capaian lulusan prodi. Salah satu kurikulum selama perkuliahan yang membantu profesi yang sedang dijalani adalah praktikum profesi lapangan. Adapun mengenai survei pengguna lulusan, umumnya alumni Prodi PMI dinilai baik oleh para pengguna lulusan di dunia kerja. Dengan melihat aspek-aspek penilaian yang diberikan oleh pengguna lulusan, alumni Prodi PMI dapat dikatakan mampu bersaing dan memberikan kontribusi baik di dunia kerja.

Berdasarkan hasil yang disampaikan, maka Prodi PMI diharapkan mampu untuk terus meningkatkan pelayanan dan kontribusinya untuk menguatkan kompetensi alumni agar dapat berkontribusi positif di dunia kerja. Selain itu, Prodi PMI diharapkan untuk lebih banyan membangun kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri. Melalui kerjasama tersebut tentunya dapat menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa selama perkuliahan dan juga membantu alumni dalam memperoleh pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M. (2019). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14 , 777-792.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Dikti. (2015, Desember 21). PERATURAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI. Jakarta, Jakarta, Republik Indonesia.
- Penulis, T. (2013). *Panduan Pelaksanaan Tracer Study*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Penulis, T. (2017). *Morality, Intellectuality, Entrepreneurship*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sa'adah, Dede. (2019). "Strategi Pemasaran Sosial Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(02):155. doi: 10.32678/lbrmasy.v5i02.2473.
- Sailah, I. (2011). *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti.
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Germany: International Centre for Higher Education Research, University of Kassel.
- Schomburg, H. (2016). *Carrying Out Tracer Study: Guide to Anticipating and Matching Skills and Jobs*. Geneva: Vol 6: International Labour Office.
- Sudiarta, I. N. (2016). *Alumni dan Penggunaan Lulusan Program Studi S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana*. Bali: Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ulumi, Helmy Faizi Bahrul, and Muhammad Syafar. (2021). "Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas Dalam Era Industri 4.0." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 23(1):118–28. doi: 0.25077/jantro.v23.n1.p118-128.2021.